

Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat

Indra Ratna Sari, Nur Widiyanto, Damiasih

Program Studi Magister Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo
Yogyakarta, Indonesia

Email: indraratnasari0106@gmail.com, beningbanyubiru@gmail.com,
damiasih@stipram.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dengan lengkap mengenai suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti dengan fakta-fakta aktual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian bahwa Desa Wisata Liang Ndara di Kabupaten Manggarai Barat menawarkan potensi alam, budaya, dan kerajinan. Awalnya, pengembangannya dihadapkan pada tantangan sumber daya manusia terbatas, pendanaan, dan pengelolaan sampah. Masyarakat lokal semakin terlibat dalam pengembangan pariwisata, meskipun sulit merubah mindset awal dari sektor pertanian ke pariwisata. Desa ini menerapkan 5 prinsip pariwisata berbasis masyarakat, di mana 3 telah diterapkan dengan baik. Dampak positif termasuk lapangan pekerjaan baru, asimilasi budaya, gaya hidup ramah tamah, peningkatan interaksi sosial, partisipasi masyarakat, dan solidaritas. Namun, dampak lingkungan masih perlu perhatian lebih lanjut, sementara dampak politik sudah terlihat. Upaya terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat bagi masyarakat lokal.

Kata Kunci: Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Potensi Wisata Lokal, Ekonomi Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan

Abstract

The purpose of the study is to understand and find out how the application of community-based tourism principles in the development of tourism Liang Ndara Tourism Village, West Manggarai Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. Descriptive qualitative research is a type of research that aims to describe or describe completely about a phenomenon or situation being studied with actual facts. This research uses qualitative methods that are descriptive. The results of the study showed that Liang Ndara Tourism Village in West Manggarai Regency offers natural, cultural, and handicraft potential. Initially, its development was faced with challenges of limited human resources, funding, and waste management. Local communities are increasingly involved in tourism development, although it is difficult to change the initial mindset from the agricultural sector to tourism. The village applies 5 principles of community-based tourism, of which 3 have been well implemented. Positive impacts include new jobs, cultural assimilation, suave lifestyles, increased social interaction, community participation, and

How to cite:	Indra Ratna Sari, Nur Widiyanto, Damiasih Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang (5) 4
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

solidarity. However, the environmental impact still needs further attention, while the political impact is already visible. Efforts are ongoing to reduce negative impacts and increase benefits to local communities.

Keywords: *Principles of Community-Based Tourism, Tourism Development, Local Tourism Potential, Community Economy, Sustainable Tourism*

Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia salah satu negara yang terletak di Benua Asia tepatnya Asia Tenggara yang beriklim tropis dan memiliki banyak pulau sehingga disebut sebagai negara kepulauan yang memiliki berbagai kekayaan sumber daya alam yang melimpah didalamnya. Dari sumber daya alam yang beraneka ragam dan melimpah tersebut membuat Indonesia memiliki potensi yang dapat dikembangkan yakni bidang pariwisata (Mirananda, 2020);(Pongtuluran, 2015);(Yulianingrum, Absori, & Hasmiati, 2021). Saat ini kegiatan pariwisata menjadi bagian proses pembangunan suatu negara karena jika pariwisata dapat berkembang dengan baik maka akan mendatangkan manfaat dan mendatangkan keuntungan bagi negara (Firdaus, 2022);(Persada, 2018);(Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah. Indonesia memiliki banyak obyek wisata. Diantaranya wisata alam, religi, budaya, dan wisata buatan. Saat ini kegiatan pariwisata dipandang sebagai salah satu peran penting untuk meningkatkan perekonomian, dengan adanya kegiatan pariwisata dampak yang dirasakan akan membuka pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar dan sebagai upaya pelestarian budaya lokal (Ngare, 2014);(Atiko, Sudrajat, & Nasionalita, 2016);(Risandewi, 2017). Pada sisi lain, mengacu pada penelitian Widiyanto (2023) pengembangan wisata budaya seperti yang dilakukan di Kasepuhan Ciptagelar, Jawa Barat tidak hanya bertujuan ekonomi, namun juga sebagai strategi untuk menguatkan identitas budaya kelompok minoritas tertentu.

Pada tahun 2019 Pemerintah Indonesia menargetkan 20 juta wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia, dengan jumlah tersebut desa wisata ditargetkan akan mencapai minimal 2 juta pengunjung. Semakin banyak kedatangan wisatawan, semakin banyak kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dari sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan (Sunaryo, 2013). Sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan sebagai sumber pajak bagi setiap daerah di Indonesia (Bonita, 2016).

Dampak sektor pariwisata sangat menguntungkan dalam pembangunan ekonomi di setiap daerah. Maka dari itu, pentingnya untuk meningkatkan sumber daya manusia untuk mengelola destinasi wisata tersebut (Sutrisno, 2020);(Khasanah, 2023);(Arifin, 2017). Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata dapat dilihat melalui dampak pariwisata dengan kata lain disebut dengan kontribusi masyarakat dalam pembangunan pariwisata (Pakpahan, 2018). Menciptakan suatu destinasi baru banyak

sekali aspek-aspek yang harus diperhatikan seperti memberikan rasa aman, nyaman, dan ketentraman saat berwisata (Batubara, Nasution, & Harahap, 2023).

Dengan demikian, untuk menciptakan destinasi baru perlu dilakukan penerapan kesadaran berwisata bagi masyarakat yang telah berkecimpung dalam dunia sektor pariwisata. Pendekatan dalam kegiatan pariwisata bisa dianggap suatu kemajuan termasuk dalam kemajuan pariwisata pada setiap desa wisata yang sudah memiliki potensi alam dan kebudayaan sebagai daya tariknya bisa disebut dengan pariwisata melalui pemberdayaan masyarakat/berbasis masyarakat (Yakup, 2019);(Putra, 2017);(Hermawan, 2016).

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam potensi alam sehingga bisa dikembangkan menjadi destinasi wisata yang unik. Kabupaten Manggarai Barat ditetapkan pada tahun 2019 sebagai destinasi super prioritas, destinasi wisata yang meliputi 11 kabupaten dan Kawasan Cagar Biosfer Komodo serta wilayah otorita seluas 400 hektar di Kabupaten Manggarai Barat sebagai suatu Kawasan Pariwisata terpadu yang merupakan salah satu dari lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) yang masuk ke dalam Program Proyek Strategi Nasional yaitu Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

Wisata alam diluar wisata bahari tidak kalah menariknya untuk dikembangkan. Desa wisata yang sedang dikembangkan oleh masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sebagai penunjang keberagaman potensi wisata yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

Masyarakat Kabupaten Manggarai Barat mulai sadar akan potensi desa wisata yang dapat dikembangkan, dengan banyaknya pilihan desa wisata. Salah satu destinasi desa wisata di sana adalah Desa Wisata Liang Ndara, terletak di Kampung Melo, Desa Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Desa Wisata Liang Ndara didirikan pada tahun 2013 oleh Bapak Kristoforus Nison, Ketua Lembaga Adat Desa Liang Ndara saat itu. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, masyarakat diajak untuk melestarikan kebudayaan adat dan dipamerkan kepada wisatawan. Beliau juga belajar tentang ekowisata, mendirikan sanggar budaya bersama masyarakat lokal, dan mengembangkan Desa Liang Ndara menjadi desa wisata dengan kearifan lokal yang khas.

Pengembangan desa wisata merupakan kegiatan wisata alternatif yang dibangun berdasarkan potensi desa dengan aspek kelestarian lingkungan, tradisi panjang, budaya pelibatan masyarakat dan fokus pada pemberdayaan masyarakat sekitar desa (Dwiridhotjahjono, Wibowo, & Nuryananda, 2020). Desa Liang Ndara memiliki luas 618,5 hektar dengan ketinggian 500 mdpl dan terbagi menjadi tiga kampung: Kampung Melo, Kampung Cecer, dan Kampung Mamis.

Di Desa Wisata Liang Ndara, terdapat berbagai daya tarik wisata seperti tari caci, tari tektek alu, tari sanda, dan tari pacek mawo, yang biasanya ditampilkan saat menyambut wisatawan. Selain itu, terdapat kerajinan tangan dan tenun, seperti topi tradisional dari daun pandan dan kain tenun songket khas Flores. Kerajinan ini diproduksi oleh para perempuan lokal, sehingga wisatawan dapat menyaksikan proses pembuatan dan membeli hasil karya langsung dari masyarakat.

Di Desa Wisata Liang Ndara, pengunjung dapat menikmati berbagai kegiatan dan objek wisata yang unik. Mulai dari pembuatan gula merah dari nira lontar oleh masyarakat setempat, sampai penyulingan sopi, minuman khas daerah yang terbuat dari nira lontar. Pengolahan kopi dengan cita rasa khas Flores juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, terdapat tiga air terjun yang dapat diakses dengan berjalan kaki, yakni Liang Kantor, Wae Satar, dan Wae Rawas. Desa ini juga menjadi habitat bagi empat jenis burung endemik Flores yang menarik bagi penggemar birdwatching. Gunung Mbeliling, dengan ketinggian 1.312 meter di atas permukaan laut, menarik bagi pecinta alam. Di samping itu, pengunjung juga dapat melihat petani lokal yang masih menggunakan kerbau dalam pertanian sawah secara tradisional.

Penelitian tentang pengembangan wisata di Desa Wisata Liang Ndara menarik untuk diteliti karena menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya, masyarakat di sana masih belum teredukasi, terutama terkait penggunaan bahasa asing, pola interaksi, dan sosialisasi kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Desa ini menjadi tujuan wisata yang cukup dijangkau dari Kota Labuan Bajo, sehingga interaksi dengan wisatawan mancanegara semakin terjadi. Namun, pemahaman masyarakat setempat tentang manfaat dan dampak sektor pariwisata masih minim, padahal Desa Wisata Liang Ndara memiliki potensi sumber daya yang dapat memberikan efek berlipat (multiplier effect).

Konsep pariwisata berbasis masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Hudson dan Timothy, menawarkan peluang besar bagi kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi dalam usaha pariwisata. Drake (dalam Akbar) menguraikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan manfaat, menjadi hal yang relevan untuk diperhatikan dalam konteks pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.

Tawang (2019) menambahkan bahwa penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat meliputi prinsip ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Dalam konsep ini, tujuan umumnya adalah untuk memberikan keuntungan bagi pelaku wisata yang terlibat dalam kelompok wisata, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa wisata tersebut. Selain mencari keuntungan, masyarakat setempat juga harus memperhatikan pelestarian lingkungan yang akan menjadi destinasi, agar tidak merugikan mereka di masa mendatang. Karena Desa Wisata Liang Ndara berada di daerah dengan mobilitas masyarakat lokal, pelestarian lingkungan menjadi sangat penting.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah suatu konsep dimana masyarakat merupakan elemen yang mendasar dalam hal pengembangan pariwisata, dimana keikutsertaan setiap masyarakat bahkan kelompok bekerjasama dengan para pemangku kepentingan untuk dapat menjadikan pariwisata yang ada di daerahnya menjadi suatu desa wisata yang menarik. Namun, yang terjadi di Desa Wisata Liang Ndara ini berbanding lurus antara konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Liang
Ndara Kabupaten Manggarai Barat

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Topik	Lokasi	Tujuan	Metode	Hasil
1	Putu Widya Darmayanti & I Made Darma oka	(2020)	Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat	Di Desa Bongan.	Mengkaji implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat di desa Bongan.	Kualitatif.	Implikasi pengembangan dilihat dari segi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik.
2	Fatih Muhammad Fakhri Al Mubarak, Rini Andarini & Agus Sudono	(2019)	Inovasi Sosial Pariwisata Berbasis Masyarakat	Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru	Menganalisis dampak inovasi sosial terhadap perkembangan UMKM.	Kualitatif.	Program pemberdayaan ekonomi dengan konsep inovasi sosial yaitu social entrepreneur.
3	Rendy Sarudin	(2023)	Pengembangan Pariwisata	Kampung Saungkuriang Kota Tangerang	Mengetahui pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kampung Saungkuriang	Kualitatif	Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dilihat dari segi ekonomi, sosial, pendidikan dan budaya.

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang ada di Desa Wisata Liang ndara yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki, karena tingkat kualitas masyarakat pedesaan yang tergolong masih rendah. Maka dapat di identifikasikan pertanyaan dalam penelitian ini “Bagaimana pengembangan Desa Wisata Liang Ndara berdasarkan prinsip penerapan pariwisata berbasis masyarakat Kabupaten Manggarai Barat”? Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk memahami dan mengetahui bagaimana penerapan prinsip pariwisata berbasis masyarakat dalam pengembangan pariwisata Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis sebagai referensi dan acuan dalam memperdalam wawasan tentang Desa Wisata Liang Ndara dari perspektif pariwisata berbasis masyarakat serta sebagai literatur yang mendalam tentang manfaat sektor pariwisata bagi kehidupan. Sementara itu, manfaat praktisnya adalah memberikan pandangan dan rujukan terhadap kontribusi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan dan kemajuan destinasi pariwisata di Desa Wisata Liang Ndara. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang Desa Wisata Liang Ndara, dengan atraksi yang unik dan menarik, fasilitas yang baik, serta akses yang mudah bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke desa ini.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dengan lengkap mengenai suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti dengan fakta-fakta aktual. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjabarkan secara menyeluruh terhadap fenomena atau situasi dari kasus yang diteliti, dengan menggunakan informasi yang diperoleh secara mendalam serta melalui pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Liang Ndara, Kecamatan Mbeliling, Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian terhitung mulai bulan September sampai Desember sudah mulai mengolah data hasil penelitian. Desa Wisata Liang Ndara memiliki luas 618,5 ha dengan ketinggian 500 md. Mulai dari proses observasi, proses wawancara, dan dokumentasi dengan subjek yang dituju, dan sampai pada tahap proses pengumpulan data. Dalam rangkaian penelitian ini, sumber data yang dimanfaatkan meliputi data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini data primer akan di ambil dari masyarakat Desa Wisata Liang Ndara, pokdarwis Desa Wisata Liang Ndara, kepala desa, dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Data sekunder berupa dokumentasi kegiatan selama penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Penulis melakukan observasi langsung di berbagai objek wisata Desa Wisata Liang Ndara seperti Cunca Liang Kantor, Sawah Mengge, Gunung Mbeliling, dan Puncak Watu Api. Juga mengunjungi sanggar budaya seperti Sanggar Budaya Lembo Nai, Compang To'e, dan Riang Tanah Tiwa. Selain itu, mengunjungi akomodasi seperti homestay, villa, kantor desa, serta observasi proses pembuatan pante tuak, memasak gula merah, memecah kemiri, dan kunjungan ke pengrajin tenun, souvenir, kuliner lokal, dan kafe.

Peneliti mewawancarai ketua Pokdarwis/pengelola Desa Wisata Liang Ndara, kepala desa Liang Ndara, tokoh masyarakat, dan kepala dinas pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Pendokumentasian dilakukan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara untuk melengkapi dan menyempurnakan data berupa foto sanggar budaya, homestay, villa, potensi wisata alam dan budaya, kuliner, souvenir dan sebagainya untuk dijadikan dokumentasi dalam penulisan tesis ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono analisis data dalam penelitian kualitatif dimana terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Potensi Wisata Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat

Desa Wisata Liang Ndara memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui sektor pariwisata. Potensi berupa wisata alam, budaya, dan kerajinan. Tidak hanya itu Desa Wisata Liang Ndara juga memiliki paket wisata yang bisa ditawarkan ke wisatawan. Desa Wisata Liang Ndara juga didukung dengan atraksi wisata alam tidak kalah menarik dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Selain itu, lokasi Desa Wisata Liang Ndara tidak jauh dari tempat wisata yang populer

di Kabupaten Manggarai Barat, sehingga membuka peluang bagi desa wisata ini untuk lebih menarik wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Liang Ndara.

Pengembangan yang dilakukan oleh pokdarwis Desa Wisata Liang Ndara serta ide-ide kreatif dari masyarakat Desa Liang Ndara menunjang keberlanjutan wisata di Desa Liang Ndara. Masyarakat yang ramah tamah dan sangat terbuka dengan wisatawan menjadikan Desa Wisata Liang Ndara selalu dikunjungi oleh wisatawan. Wisata alam yang ditawarkan di Desa Wisata Liang Ndara menarik untuk dikunjungi, wisatawan bisa melakukan riding hiking sekedar berkemah yang bisa wisatawan lakukan di Gunung Mbeliling yang ada di Desa Liang Ndara.

B. Tantangan Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat

Pembangunan adalah aspek penting disuatu negara, tidak lain tujuan dari prinsipnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Mardhis, 2017), keberhasilan dalam sebuah pengembangan desa wisata tidaklah mudah untuk mencapai goals yang diinginkan, dalam sebuah pengembangan pastinya memiliki tantangan. Sumber daya manusia merupakan masalah yang umum bagi suatu pengembangan objek wisata yang berbasis masyarakat.

Pemahaman masyarakat tentang pariwisata yang minim merupakan masalah besar dalam sebuah sektor pariwisata, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor yang menghasilkan keuntungan, selain itu pada perintisan awal pembangunan Desa Wisata Liang Ndara memiliki tantangan dalam segi dana, dana yang minim merupakan salah satu hambatan untuk pembangunan wisata berkelanjutan di Desa Wisata Liang Ndara.

Selain itu, tantangan selanjutnya bagi pengembangan Desa Wisata Liang Ndara yaitu kesulitan dalam masalah pengendalian sampah. Desa Wisata Liang Ndara dibangun dari kesadaran masyarakat yang peduli lingkungan, namun hanya beberapa saja masyarakat yang menyadari akan hal tersebut, sehingga pada awal desa ini menjadi desa pariwisata, pokdarwis berusaha keras untuk mengajak masyarakat bekerja sama dalam pembangunan Desa Liang Ndara menjadi desa wisata. Masyarakat Desa Liang Ndara saat itu masih belum fokus untuk menjadi desa Liang Ndara menjadi desa wisata, sehingga dari mengajak masyarakat lokal mereka pun merasakan dampak positif dari pembangunan desa wisata di Desa Liang Ndara.

Masyarakat Desa Liang Ndara yang dahulunya tidak terlalu paham dengan arti penting pariwisata menjadikan ini sebuah tantangan bagi pokdarwis dan pemerintah Kabupaten Manggarai Barat untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran masyarakat. Ilmu pengetahuan dan pelatihan diberikan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang ada di Desa Liang Ndara.

Berdasarkan keterangan informan diatas bahwasanya pengembangan Desa Liang Ndara dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan memberikan partisipasi dalam

pengelolaan masyarakat Desa Liang Ndara karena peningkatan sumber daya manusia sangat perlu dalam pengembangan suatu desa wisata yang berbasis masyarakat.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Berbasis Pariwisata Masyarakat

Pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan kepariwisataan. Menurut Drake (dalam Akbar, 2018) menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan melalui 3 (tiga) tahapan antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan masyarakat memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan potensi Desa Wisata Liang Ndara, dengan adanya keterlibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan akan memberikan konsep dalam merealisasikan tahap pelaksanaan hingga pada pengambilan manfaat. Sehingga masyarakat akan aktif dan terlibat dalam semua kegiatan terkait pengembangan sesuai dengan perannya masing-masing. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan melalui bentuk diskusi yang dilakukan antar anggota masyarakat bersama para pokdarwis. Sehingga hasil akhir dari kegiatan diskusi tersebut adalah terbentuknya program rencana kerja kegiatan pengembangan Desa Wisata Liang Ndara.

Rencana kegiatan pengembangan merupakan suatu perwujudan dari adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam program pengembangan potensi desa wisata. Seperti yang telah diterapkan dalam pengembangan potensi Desa Wisata Liang Ndara, yaitu melalui proses kesadaran masyarakat dalam melestarikan alam dan budaya setempat. Sehingga dengan adanya proses tersebut dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi dalam program-program perencanaan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan keterangan dari informan bapak Anselmus Raul, selaku ketua pokdarwis, diketahui bahwa walaupun masyarakat desa Liang Ndara tidak banyak yang percaya diri akan dibentuknya Desa Liang Ndara menjadi desa wisata, namun hal ini di dorong oleh kesadaran masyarakat yang mulai tumbuh seiring dengan dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat lokal.

Karena segala bentuk ide dan kebijakan datang dari banyak pihak, maka masyarakat harus dimobilisasi dan diarahkan secara cepat agar pengelolaan potensi wisata desa dapat berfungsi secara maksimal. Keberadaan perencanaan pariwisata sangat penting karena dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata, sehingga masyarakat Desa Liang Ndara dapat langsung merasakan manfaat dari kegiatan pariwisata. Pendekatan pada masyarakat merupakan upaya untuk memberikan pengertian pada masyarakat desa tentang pentingnya pariwisata.

Berdasarkan keterangan dari informan bapak Karolus Vitalis Ikun, selaku kepala Desa Liang Ndara, bahwa salah satu faktor sulit yang dihadapi masyarakat Desa Liang Ndara adalah minimnya sumber daya yang dimiliki masyarakat, karena

tingkat kualitas masyarakat desa masih rendah dan akan menjadi kendala dalam pelaksanaan rencana pengembangan Desa Wisata Liang Ndara. Permasalahan sumber daya manusia yang dihadapi masyarakat Desa Liang Ndara akan berdampak pada terhambatnya kegiatan pembangunan dalam mengolah dan menerima setiap pelatihan yang diberikan mengenai pengembangan potensi Desa Liang Ndara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan merupakan suatu bentuk dukungan masyarakat terhadap Desa Wisata Liang Ndara. Bentuk partisipasi dalam tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan program pembangunan yang sudah direncanakan. Adanya partisipasi dalam pengelolaan potensi wisata Desa Wisata Liang Ndara merupakan inisiatif yang berasal dari masyarakat. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa adanya peran serta masyarakat dalam tahapan pelaksanaan diawali dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi di Desa Wisata Liang Ndara, telah mencapai pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata budaya seperti tarian caci, tarian rangkuk alo, tarian ako mawo, menenun kain songke dan sebagainya. Pengelolaan potensi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Liang Ndara berorientasi pada pengembangan dari segi budaya dan produk lokal, yang sejalan dengan potensi yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Wisata Liang Ndara.

Berdasarkan keterangan dari informan bapak Primus Hatta, bahwasanya diketahui bahwa berbekal kerja keras dari pokdarwis Desa Wisata Liang Ndara dan kerjasama masyarakat Desa Wisata Liang Ndaramampu menjadikan Desa Wisata Liang Ndara sebagai desa wisata yang unggul. Hal ini dibuktikan dengan banyak Desa Wisata Liang Ndara dilirik oleh wisatawan, dikarenakan atraksi yang unik dan menarik membuat wisatawan yang ingin berkunjung dapat merencanakan perjalanan mereka dengan mengambil gambar sambil belajar tentang budaya masyarakat lokal Manggarai Barat.

Dalam proses sosialisasi secara aktif kreasi baru oleh masyarakat akan mampu menempatkan masyarakat pada posisi penguatan, karena masyarakat mejadi mesin perubahan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan setempat (Prastyanti dalam Sabilla, 2018).

3. Tahap Pengambilan Manfaat

Tahap pengambilan manfaat, dalam tahap ini partisipasi masyarakat memperoleh nilai dari kegiatan pariwisata, baik itu keuntungan dari segi ekonomi, sosial, budaya yang telah menjadi buah dari jeripayah pembangunan dan pengembangan desa wisata. Hasil dari penelitian dijelaskan bahwa potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Liang Ndara dapat menjadi sarana pengembangan produk bagi masyarakat yang terlibat dalam usaha pariwisata seperti usaha cendramata khas Desa Wisata Liang Ndara, homestay, kuliner, sanggar seni, dan lain-lainnya yang unik dari Desa Wisata Liang Ndara.

Potensi di suatu daerah, seperti yang terdapat di Desa Wisata Liang Ndara, dapat meningkatkan aspek ekonomi masyarakat setempat. Contohnya, menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha-usaha seperti homestay, toko buah-buahan kecil (mengingat minimarket tidak tersedia), sanggar budaya, produk/kuliner lokal, dan usaha café. Desa Wisata Liang Ndara, yang lahir melalui partisipasi masyarakat, tidak hanya fokus pada pengembangan desa wisata, tetapi juga memungkinkan munculnya berbagai produk lain dari usaha pariwisata. Semua usaha yang menghasilkan produk wisata di Desa Wisata Liang Ndara dapat saling terhubung dan berjalan beriringan.

Berdasarkan hasil keterangan dari informan Primus Hatta dan Anselmus Raul bahwasanya diketahui bahwa peningkatan kualitas pariwisata di Desa Wisata Liang Ndara, masyarakat ingin lebih mengembangkan pemanfaatan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata. Kegiatan komersial yang dilakukan oleh penduduk Desa Liang Ndara dapat melibatkan anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam keuntungan ekonomi. Dengan demikian, dengan diselenggarakan produk komersial yang berbeda, wisatawan dapat menikmati produk komersial dari desa wisata dan dapat memberikan banyak alternatif kepada wisatawan dengan membeli produk wisata yang dihasilkan oleh masyarakat lokal Desa Liang Ndara.

D. Dampak Penerapan Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara

Menurut Suansri (2017) prinsip pariwisata berbasis masyarakat meliputi antara lain: prinsip ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan politik.

1. Prinsip Ekonomi

Pada indikator prinsip ekonomi dalam pariwisata berbasis masyarakat yaitu timbulnya dana untuk pengembangan desa, terciptanya lapangan pekerjaan dalam sektor pariwisata serta perolehan pendapatan bagi masyarakat lokal dari pariwisata. Dari hasil keterangan yang diperoleh dari informan bahwasanya diketahui bahwa pengembangan Desa Wisata Liang Ndara sudah dikelola dengan menerapkan prinsip ekonomi secara maksimal, dimana saat ini pengelola sudah memiliki pendapatan langsung dari pengembangan Desa Wisata Liang Ndara, terciptanya lapangan pekerjaan baru disektor pariwisata yang telah muncul diantaranya ada usaha kuliner, souvenir, homestay dan sanggar budaya sudah dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, sehingga dampak perekonomian masyarakat terlihat jelas.

Hasil keterangan yang diperoleh dari beberapa informan, bahwasanya diketahui bahwa pengembangan Desa Wisata Liang Ndara sudah menerapkan prinsip ekonomi secara maksimal, dimana saat ini pengelola sudah memiliki pendapatan langsung dari pengembangan Desa Wisata Liang Ndara, kemudian terciptanya lapangan pekerjaan baru dari sektor pariwisata diantaranya usaha kuliner, homestay, sanggar budaya, sehingga dengan kehadiran Desa Wisata Liang Ndara mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat lokal itu sendiri.

2. Prinsip Budaya

Pada indikator prinsip budaya diantaranya mendorong pertukaran budaya, adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal, serta adanya upaya dalam mendorong masyarakat untuk saling menghormati budaya yang berbeda. Pada prinsip budaya dalam pariwisata berbasis masyarakat indikatornyanya yaitu mendorong berkembangnya pertukaran budaya, dan adanya budaya pembangunan yang melekat erat dalam budaya lokal. Dalam pengembangan desa wisata berbasis pariwisata masyarakat, prinsip budaya menjadi penting dalam pengembangannya, hal ini bertujuan untuk menopang budaya masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, dan tidak menghilangkan budaya lokal masyarakat.

Hasil keterangan yang diperoleh dari informan, bahwasanya pengembangan Desa Wisata Liang Ndara sudah menerapkan prinsip budaya, sehingga dengan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan membuat wisatawan ingin mengetahuinya secara terus menerus dan wisatawan juga pasti merasa dihargai sekali, masyarakat setempat sudah tidak kaku dalam menyambut wisatawan sehingga upaya untuk menghormati budaya yang berbeda sudah maksimal. Dalam hal ini dampak asimilasi budaya secara langsung mulai terlihat dan membawa pengaruh besar terhadap perubahan gaya hidup (life style) masyarakat salah satunya budaya ramah tamah.

3. Prinsip Sosial

Dimana indikator prinsip sosial dalam pariwisata berbasis masyarakat adalah pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, dan terdapat mekanisme penguatan organisasi komunitas. Pada prinsip sosial dalam pariwisata berbasis masyarakat dengan indikator yang ditetapkan adalah pembagian peran yang adil dan merata antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta terdapat mekanisme penguatan organisasi masyarakat.



Gambar 1. Penghargaan Desa Wisata Berkelanjutan

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan bahwasanya pengembangan Desa Wisata Liang Ndara sudah menerapkan prinsip sosial bahwa pengelola/ppkdarwis Desa Wisata Liang Ndara tidak mendiskriminasi gender dan umur dengan menempatkan posisi sesuai dengan peranannya dan status masing-masing, dan dalam penguatan organisasi kepengurusan dilakukan secara periodik dan memiliki bagian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dampak sosial dapat terlihat dari meningkatnya interaksi sosial dan partisipasi masyarakat, serta meningkatnya rasa solidaritas masyarakat.

4. Prinsip Lingkungan

Pada prinsip lingkungan dalam pariwisata berbasis masyarakat dengan indikatornya adalah terdapat sistem pembuangan dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dan adanya kepedulian tentang pentingnya konservasi. Hasil keterangan yang diperoleh dari informan diatas, bahwasanya dalam pengembangan Desa Wisata Liang Ndara sudah menerapkan prinsip lingkungan. Namun belum maksimal, hal ini dikarenakan pengendaliannya sampahnya hanya mengandalkan tong sampah serta masih ditemukan masyarakat lokal yang tidak merawat lingkungannya dengan baik.

Sebagaimana diketahui bahwasanya sektor pariwisata selain dapat menyediakan keuntungan ekonomi, sosial maupun budaya, juga dapat membantu mencapai sasaran konservasi lingkungan. Masyarakat dan pengelola juga harusnya sudah memperhatikan sampah masalah sampah dan untuk menambah wawasan tentang lingkungan, mesti mejalin kemitraan dengan lembaga dan komunitas lingkungan hidup, baik daerah, maupun nasional.

5. Prinsip Politik

Pada prinsip politik dalam pariwisata berbasis masyarakat dengan indikatornya adalah terdapat upaya peningkatan partisipasi dari penduduk lokal, terdapat upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan terdapat mekanisme yang menjamin hak-hak masyarakat lokal dalam pengembangan sumber daya alam. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan Bapak Anselmus Raul, bahwasanya Desa Wisata Liang Ndara/ pengelola, dimana partisipasi masyarakat meningkat mereka masih fokus berproses dan bersinergi serta bermitra dengan para pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan pariwisata yang ada di Desa Wisata Liang Ndara, sehingga hasilnya belum tampak upaya untuk meningkatkan kekuasaan komunitas yang lebih luas serta belum memiliki hal-hak masyarakat lokal dalam pengelolaan sumber daya alam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa Desa Wisata Liang Ndara di Kabupaten Manggarai Barat menawarkan potensi alam, budaya, dan kerajinan. Awalnya, pengembangannya dihadapkan pada tantangan sumber daya manusia terbatas, pendanaan, dan pengelolaan sampah. Masyarakat lokal semakin terlibat dalam pengembangan pariwisata, meskipun sulit merubah mindset awal dari sektor

pertanian ke pariwisata. Desa ini menerapkan 5 prinsip pariwisata berbasis masyarakat, di mana 3 telah diterapkan dengan baik.

Dampak positif termasuk lapangan pekerjaan baru, asimilasi budaya, gaya hidup ramah tamah, peningkatan interaksi sosial, partisipasi masyarakat, dan solidaritas. Namun, dampak lingkungan masih perlu perhatian lebih lanjut, sementara dampak politik sudah terlihat. Upaya terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat bagi masyarakat lokal.

BIBLIOGRAFI

- Al Mubarak, Fatih Muhammad Fakhri, Andari, Rini, & Sudono, Agus. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT: INOVASI SOSIAL PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA KAMPUNG WISATA BISNIS TEGALWARU. *SABA: Journal of Tourism Research*, 1(1).
- Arifin, Syamsul. (2017). Digitalisasi Pariwisata Madura. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 53–60. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2835>
- Atiko, Gita, Sudrajat, Ratih Hasanah, & Nasionalita, Kharisma. (2016). Analisis Strategi Promosi Pariwisata Melalui Media Sosial Oleh Kementerian Pariwisata Ri (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram@ Indtravel). *EProceedings of Management*, 3(2).
- Ahsani, R. D. P., Suyaningsih, O., Ma'rifah, N., & Aerani, E. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa. *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 3(2), 135-146.
- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, Nanny. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Batubara, Tryana Ramadhany, Nasution, Juliana, & Harahap, Rahmat Daim. (2023). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3710–3729. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.1996>
- Bonita, Nita. (2016). Peran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin Di Kabupaten Berau. *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1499–1510.
- Darmayanti, Putu Widya, & Oka, I. Made Darma. (2020). Implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi masyarakat Di Desa Bongan. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 10(2), 142–150.
- Dwiridhotjahjono, Jajok, Wibowo, Prihandono, & Nuryananda, Praja Firdaus. (2020). Bamboonomic: Ekonomi bambu pendukung desa wisata Tegaren. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(2).
- Firdaus, Ahmad. (2022). *Strategi Komunikasi Pemerintah Gampong Tunong Krueng Kala Aceh Besar Dalam Meningkatkan Eksistensi Pariwisata*. UIN Ar-Raniry.
- Fifiyanti, D., Taufiq, M. L., & Ermawati, K. C. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata Burai. *Jurnal Industri Pariwisata*, 5(2), 201-208.
- Hermawan, Hary. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Khasanah, Siti Fatimatul. (2023). Pengembangan Ekonomi Pariwisata Lokal Berbasis Maqashid Syaria: Participatory Appraisal of Competitive Advantage. *Syntax Idea*,

- 5(8).
- Mirananda, Cut. (2020). *Kekayaan Sumber Daya Alam Dan Fenomena Kemiskinan Di Kalangan Masyarakat Pesisir (Studi di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)*. UIN AR-RANIRY.
- Ngare, Ferdinandus. (2014). Studi komunikasi budaya tentang upacara ritual congko lokap dan penti sebagai media komunikasi dalam pengembangan pariwisata daerah manggarai provinsi nusa tenggara timur. *J-IKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas BSI Bandung*, 1(1), 40–49.
- Pakpahan, Rosdiana. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglingsgo Yogyakarta. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 103–116.
- Persada, Citra. (2018). *Perencanaan Pariwisata Dalam Pembangunan Wilayah Berkelanjutan*. AURA.
- Pongtuluran, Yonathan. (2015). *Manajemen sumber daya alam dan lingkungan*. Penerbit Andi.
- Putra, Widhi Adnyana Eka. (2017). Manajemen Pengembangan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sebagai Daya Tarik Pariwisata Bekelanjutan Studi Kasus Daerah Aliran Sungai Ayung. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 81–94.
- Risandewi, Tri. (2017). Analisis Infrastruktur Pariwisata dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103–117.
- Sarudin, Rendy. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220–228.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Sutrisno, Edy. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM Dan Pariwisata. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1), 87–96.
- Tawang, Budiansyah. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Contoh Kasus (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara Dan Papua)*. Universitas Hasanuddin.
- Widiyanto, Nur, & Widyaningsih, Rindha. (2023). Contesting identity through the market: Tourism and indigenous movement in Kasepuhan Ciptagelar, West Java. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 21(1), 37–56.
- Yakup, Anggita Permata. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Airlangga.
- Yulianingrum, Aullia Vivi, Absori, Absori, & Hasmiati, Rahmatullah Ayu. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kesejahteraan Profetik (Studi Analitik Regulasi Mineral dan Batubara di Indonesia). *Prosiding Seminar Nasional Hukum Dan Pembangunan Yang Berkelanjutan*, 1–24.

Copyright holder:

Indra Ratna Sari, Nur Widiyanto, Damiasih (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

